HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Enda Agus Susanti1. Arman Bin Anuar2, Ainul Fahmi3**

1,2,3 Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo
endaagussusanti@gmail.com, arman@umpalopo.ac.id, ainulfahmi@umpalopo.ac.id

**Abstrak**

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum yang baik, tetapi juga pada dukungan yang diberikan kepada siswa, salah satunya melalui layanan bimbingan belajar. Hubungan antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa menjadi semakin penting, mengingat peran motivasi dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 LUWU. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis deskriptif korelasional, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini melibatkan 120 siswa kelas X dan XI dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang tinggi. Analisis korelasi Pearson mengungkapkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa (r = 0,932, p < 0,05). Temuan ini pentingnya layanan bimbingan belajar sebagai instrumen kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini mendukung investasi berkelanjutan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas layanan bimbingan belajar di sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan potensi keberhasilan akademik siswa.

**Kata kunci:** Layanan bimbingan belajar, motivasi belajar, prestasi akademik

THE RELATIONSHIP OF TUTORING SERVICES TO STUDENT LEARNING MOTIVATION

**Enda Agus Susanti1. Arman Bin Anuar2, Ainul Fahmi3**

1,2,3 Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo
endaagussusanti@gmail.com, arman@umpalopo.ac.id, ainulfahmi@umpalopo.ac.id

Abstract

This research aims to examine the relationship between tutoring services and student learning motivation at SMA Negeri 11 LUWU. Using a quantitative approach with a correlational descriptive analysis design, this research involved 83 students in grades X and XI who were selected through a purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire and analyzed with SPSS 25.0. The research results show that tutoring services and student learning motivation are at a high level. Pearson correlation analysis revealed a very strong and significant positive relationship between tutoring services and student learning motivation (r = 0.932, p < 0.05). These findings show the importance of tutoring services as a key instrument in increasing student learning motivation. The implications of this research support continued investment in developing and improving the quality of tutoring services in schools as a strategy to increase students' motivation and potential for academic success.

**Keywords:** Tutoring services, learning motivation, academic achievement

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang berperan krusial dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat terkait dengan proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di dalam keluarga. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa termasuk tingkat konsentrasi mereka dalam memahami dan memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Aperieli, 2023). Proses belajar memiliki peran sentral dalam menjalankan pendidikan. Sukses meraih tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa adalah seberapa baik mereka berkonsentrasi dalam memahami serta memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, karna ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk belajar (Ibnu Rusydi & Evi Sofyuni, 2021).

Kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana siswa mengalami hambatan, ancaman, atau gangguan yang menghalangi mereka belajar secara normal (Aptriyana *&* Lestari, 2021). Ketika siswa mengalami kesulitan belajar, hal ini dapat mengubah cara mereka belajar karena terdapat kendala dalam proses tersebut. Proses pendidikan di sekolah sering kali menghadapi berbagai masalah yang mempengaruhi siswa, baik dari dalam diri siswa maupun dari faktor eksternal, sehingga menghambat efektivitas proses belajar-mengajar (Haryati, 2019). Oleh karena itu, perawatan intensif dan bimbingan belajar, seperti yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan Primagama, diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nisa et al., 2021).

Top of Form

 Salah satu fenomena yang terjadi saat ini adalah semakin meningkatnya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks (Bitew et al., 2020). Ketergantungan siswa pada orang lain, terutama orang tua, telah menjadi salah satu alasan utama yang menyebabkan kurangnya minat belajar (Sari *&* Ginting, 2023). Terlebih lagi, kekurangan dukungan dan dorongan dari orang tua juga turut berperan dalam menurunkan minat belajar siswa di rumah. Selain itu, ketidaksesuaian metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor yang signifikan (Zaki Al Fuad *&* Zuraini, 2016). Seiring dengan itu, kesulitan belajar juga tercermin dalam kurangnya motivasi, kurangnya antusiasme dalam proses pembelajaran, serta keinginan untuk berinteraksi dengan teman sekelas. Kegiatan belajar tambahan, meskipun memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, dapat menjadi beban tersendiri bagi siswa. Sulitnya mengatur waktu dan potensi kelelahan bisa menyebabkan penelantaran terhadap tugas-tugas yang diberikan, yang pada akhirnya menurunkan semangat belajar siswa secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan minat serta efektivitas belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan belajar.

Pertama, mengadakan sesi kelompok di mana siswa bisa berbagi pengalaman belajar mereka dan saling memberikan tips. Kedua, melakukan sesi kelompok untuk siswa yang mengalami kesulitan lebih serius dalam belajar, misalnya mereka yang memiliki masalah dengan manajemen waktu atau konsentrasi. Dan juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memberikan strategi belajar yang lebih spesifik sesuai kebutuhan siswa

 Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah malas belajar siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2021), Kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda mampu memperbaiki kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Wardhaniah (2021), hasil peranan guru bimbingan dan konseling dalam penguatan motivasi belajar siswa untuk pembelajaran daring di SMA PGRI 6 Banjarmasin memiliki peranan yang baik terhadap siswa. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Nafisah, *et al*., (2021), hasilnya peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa SMA Negeri 1 Daha Utara yang memiliki motivasi belajar yang kurang dengan cara memberikan pemahamanan bahwa belajar itu penting. Kesimpulannya, penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik kepada siswa agar hasil belajar mereka dapat meningkat.

 Persamaan dari beberapa penelitian terdahulu yakni sama-sama menegaskan pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam membantu siswa malas belajar. Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tampak dalam fokus penelitian dan konteks siswa yang dibahas. Penelitian pertama membahas perencanaan karir siswa, sementara penelitian kedua lebih tentang mengurangi perilaku *bullying* penyebab rasa malas belajar siswa, dan penelitian ketiga menyoroti motivasi anak-anak dalam memulai aktivitas belajar. Sementara penelitian ini akan memusatkan perhatian pada layanan bimbingan belajar, yakni membangun hubungan empati, serta memberikan dukungan moral sebagai strategi untuk memotivasi siswa yang malas belajar di SMAN 11 LUWU.

 Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan siswa. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan semangat, konsentrasi, dan ketekunan dalam proses belajar. Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa menjadi malas, kurang antusias, dan cenderung mengabaikan tanggung jawab akademiknya. Akibatnya, prestasi belajar mereka pun akan terhambat dan sulit mencapai potensi maksimalnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Melalui bimbingan belajar, siswa akan mendapatkan dukungan, arahan, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Dengan adanya layanan bimbingan belajar, diharapkan siswa yang sebelumnya mengalami masalah motivasi belajar dapat kembali menemukan semangat dan antusiasme dalam proses belajar. Mereka akan mendapatkan bimbingan dan dorongan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami, sehingga dapat mencapai potensi akademik mereka secara optimal. Dalam Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran. Selain itu, terdapat alokasi jam pelajaran khusus untuk layanan ini, didukung oleh keberadaan sumber daya guru bimbingan dan konseling yang memadai, sehingga berbagai permasalahan siswa dapat diselesaikan dengan lebih efektif. Evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling juga dilaksanakan oleh guru BK untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan siswa (Mutia, 2021).

 Dalam era globalisasi ini, siswa seringkali kehilangan semangat belajar karena berbagai faktor seperti kejenuhan akibat interaksi sosial, kurangnya minat pada pelajaran, kondisi kesehatan fisik yang kurang optimal, tingkat kompetensi yang berbeda-beda, fasilitas pembelajaran yang terbatas, absensi yang sering, kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran tertentu, dan sejumlah alasan lainnya (Lesmana, 2021). Bagaimana pentingnya motivasi belajar bagi siswa, diharapkan guru dapat menginspirasi semangat belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Guru perlu melakukan upaya tertentu untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah agar mereka dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Adanya layanan Bimbingan belajar memiliki nilai penting karena berpengaruh pada pertumbuhan kepribadian siswa dan mampu memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat (Haryati, 2019).

 Tujuan utama bimbingan belajar ini adalah untuk membantu peserta didik dalam memperluas pemahaman tentang diri sendiri, khsusnya dalam menggali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, serta membantu dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tertentu (Nisa et al., 2021). Fokusnya terutama pada pengembangan sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan disiplin belajar, memungkinkan individu untuk menemukan cara belajar yang efektif termasuk dalam hal mencari informasi dari berbagai sumber, memilih metode yang tepat, menyelesaikan tugas dan cermat (Sugiarto *et al*., 2019). Penelitian yang diusulkan memiliki kebaruan dengan fokus utamanya yang berbeda dari penelitian terdahulu. Jika penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penyebab kesulitan belajar dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berkebutuhan khusus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian yang diusulkan menawarkan sudut pandang baru. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan layanan bimbingan belajar sebagai strategi untuk memotivasi siswa di SMAN 11 LUWU, khususnya pada kelas X dan XI.

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan layanan bimbingan belajar, khususnya fokus pada motivasi siswa yang cenderung malas belajar di SMA Negeri 11 LUWU. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan layanan bimbingan belajar di sekolah, sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan memotivasi setiap siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa​.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 LUWU. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran yang sistematis, aktual, dan akurat mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu, serta menentukan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Febriany and Yusri, 2013).

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 11 Luwu, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 120 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 83 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti memiliki kriteria khusus dalam memilih sampel, yaitu siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah atau cenderung malas belajar, serta pernah mengikuti bimbingan belajar. Kriteria ini ditentukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, serta hasil diskusi dengan guru bimbingan dan konseling yang memberikan informasi lebih lanjut tentang kondisi siswa. Dengan demikian, pemilihan sampel dapat lebih tepat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Alat pengumpulan data ini berupa angket atau kusioner yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba kelompok kecil terhadap 30 responden, berdasarkan rekomendasi dari guru BK dan wali kelas. Ada 50 item pernyataan yang di ajukan setelah penyebaran kusioner tersebut dilakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS yang hasilnya menunjukan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan dinyatakaan valid. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket kepada sampel penelitian. Data yang terkumpul diolah dengan teknik persentase dan korelasi *produk momen*. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan *SPSS 25.0* untuk Windows.

Hasil dan Pembahasan

**Hasil**

**Uji Validitas Instrumen Penelitian**

 Uji validitas instrumen penelitian bertujuan untuk menilai ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika hasil pengukurannya sesuai dengan tujuan pengukuran (Ghozali, 2001). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson Correlation* dari *Karl Pearson* (Arikunto, 1998). Panduan dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai rxy ≥ 0,3, maka item atau butir soal tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika rxy < 0,3, item dianggap tidak valid. Dari 50 butir soal mengenai layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa, seluruh pernyataan dinyatakan valid.

**Uji Reabilitas Instrumen Penelitian**

Tabel 1. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Cronbach's Alpha*** | **Standar** | **Ket.** |
| 0.954 | 0.60 | Reliabel |

 Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,954, yang jauh melampaui ambang batas standar 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini memiliki konsistensi internal dan reliabilitas yang sangat baik. Skor reliabilitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen secara konsisten mengukur konstruk yang sama, memberikan keyakinan akan konsistensi dan stabilitas pengukuran di seluruh item. Secara praktis, ini berarti bahwa jika penelitian diulang dalam kondisi serupa, kemungkinan besar akan menghasilkan hasil yang sama, sehingga menambah kredibilitas temuan penelitian.

**Uji Normalitas**

Tabel 2. Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Layanan Bimbingan Belajar | Motivasi Belajar Siswa | Unstandardized Residual |
| N | 83 | 83 | 83 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 115.9398 | 107.6867 | .0000000 |
| Std. Deviation | 8.49871 | 7.73955 | 2.79952556 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 | .115 | .131 |
| Positive | .105 | .105 | .131 |
| Negative | -.087 | -.115 | -.078 |
| Test Statistic | .105 | .115 | .131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .024c | .008c | .001c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .298d | .207d | .105d |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .286 | .197 | .097 |
| Upper Bound | .310 | .218 | .113 |

 Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ukuran sampel 83. Diketahui bahwa layanan bimbingan belajar memiliki nilai p= 0.298. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (p<0,05) yang berarti bahwa data layanan bimbingan belajar berdistribusi normal. Selanjutnya variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai p= 0.207, yang berarti bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal karena p>0,05. Dengan demkian, kedua variabel layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar berdistribusi secara normal, maka data- data ini dapat digunakan untuk perhitungan korelasi.

Normalitas data penting dalam analisis korelasional dan regresi karena asumsi ini diperlukan untuk menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan. Dengan adanya distribusi normal pada kedua variabel, analisis korelasi dan uji parametrik lainnya dapat dilakukan dengan lebih percaya diri. Hal ini juga menambah legitimasi hasil penelitian karena kesesuaian asumsi statistik yang digunakan.Selain itu, "Unstandardized Residual" dengan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,105 juga mendekati batas signifikansi, sehingga masih dapat dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil uji ini memperkuat keyakinan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi syarat normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik, khususnya dalam menguji hubungan antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa.

**Statistik Deskriptif**

**Layanan Bimbingan Belajar**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Layanan Bimbingan Belajar

| **Kategori** | **Range** | **N** | **%** |
| --- | --- | --- | --- |
| Sangat Tinggi | 89-100 | 19 | 22.9 |
| Tinggi | 60-88 | 64 | 77.1 |
| Sedang | 41-59 | 0 | 0 |
| Rendah | 13-40 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | <12 | 0 | 0 |
| **Total** | 83 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi Layanan Bimbingan Belajar menunjukkan bahwa 22,9% berada dalam kategori sangat tinggi, dan 77,1% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar layanan bimbingan belajar berada pada tingkat tinggi, dengan porsi yang signifikan mendekati kategori sangat tinggi.

Distribusi ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa menerima layanan bimbingan belajar yang berkualitas, yang diharapkan mampu berkontribusi positif terhadap motivasi belajar mereka. Jumlah yang signifikan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan efektivitas layanan bimbingan belajar yang diterapkan dalam sekolah, serta menunjukkan bahwa program tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.Ketiadaan responden pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah juga menandakan bahwa tidak ada siswa yang merasa kurang mendapatkan layanan bimbingan belajar. Ini bisa menjadi indikasi bahwa layanan yang diberikan merata dan memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka. Di sisi lain, hal ini juga bisa menjadi dorongan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas layanan bimbingan belajar di masa mendatang agar distribusi frekuensi di kategori sangat tinggi dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan, distribusi frekuensi ini memberikan gambaran positif tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah yang berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

**Motivasi Belajar Siswa**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Range** | **N** | **%** |
| Sangat Tinggi | 89-100 | 43 | 22.9 |
| Tinggi | 60-88 | 40 | 77.1 |
| Sedang | 41-59 | 0 | 0 |
| Rendah | 12-40 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | <12 | 0 | 0 |
| **Total** | 83 | 100.0 |

 Berdasarkan Tabel 4, distribusi frekuensi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa 22,9% responden memiliki motivasi belajar yang berada dalam kategori sangat tinggi, sementara 77,1% berada dalam kategori tinggi. Secara umum, motivasi belajar siswa cenderung tinggi, dengan proporsi yang signifikan mendekati kategori sangat tinggi.

Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik. Proporsi yang signifikan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik dari aspek internal siswa maupun dukungan eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, serta layanan bimbingan belajar, telah berfungsi secara efektif. Kondisi ini juga dapat dihubungkan dengan kualitas layanan bimbingan belajar yang diberikan, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebelumnya. Karena sebagian besar siswa mendapatkan layanan bimbingan belajar pada tingkat yang tinggi hingga sangat tinggi, wajar jika motivasi belajar mereka juga berada dalam kategori yang tinggi. Hal ini mengisyaratkan adanya hubungan positif antara layanan bimbingan belajar yang berkualitas dengan motivasi belajar siswa, yang dapat mendorong mereka untuk mencapai hasil akademis yang lebih baik.

Distribusi ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru bimbingan konseling untuk terus mendukung dan mempertahankan kondisi ini, serta mengidentifikasi strategi tambahan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah berada di kategori tinggi agar semakin banyak yang mencapai kategori sangat tinggi. Selain itu, perhatian juga bisa difokuskan untuk mempertahankan standar motivasi yang tinggi ini dengan menjaga keberlangsungan program bimbingan belajar serta mengembangkan intervensi yang lebih personal guna memenuhi kebutuhan individu siswa yang mungkin memerlukan pendekatan berbeda dalam meningkatkan motivasi mereka.

**Uji Linearitas**

Tabel 5. Uji Linearitas (ANOVA Table)

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|   |   |   | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Motivasi Belajar Siswa \* Layanan Bimbingan Belajar | Between Groups | (Combined) | 4566.035 | 29 | 157.449 | 24.131 | 0.000 |
|   |   | Linearity | 4269.193 | 1 | 4269.193 | 654.292 | 0.000 |
|   |   | Deviation from Linearity | 296.842 | 28 | 10.601 | 1.625 | 0.064 |
|   | Within Groups |   | 345.820 | 53 | 6.525 |  |  |
|   | Total |   | 4911.855 | 82 |  |  |  |

Uji linearitas dilakukan menggunakan ANOVA. Hasil menunjukkan nilai F untuk linearitas sebesar 654,292 dengan signifikansi 0,000, sementara untuk penyimpangan dari linearitas, nilai F adalah 1,625 dengan signifikansi 0,064. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (Layanan Bimbingan Belajar) dan variabel dependen (Motivasi Belajar Siswa), karena nilai signifikansi linearitas <0,05. Selain itu, tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi penyimpangan dari linearitas <0,05.

**Uji Korelasi**

Tabel 6. Uji Analisis Korelasi

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|   |   | **Layanan Bimbingan Belajar** | **Motivasi Belajar Siswa** |
| Layanan Bimbingan Belajar | Pearson Correlation | 1 | .932\*\* |
|   | Sig. (2-tailed) |   | 0.000 |
|   | N | 83 | 83 |
| Motivasi Belajar Siswa | Pearson Correlation | .932\*\* | 1 |
|   | Sig. (2-tailed) | 0.000 |   |
|   | N | 83 | 83 |

 Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan antara Layanan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. Hasil menunjukkan koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,932 dengan signifikansi (2-tailed) 0,000 untuk ukuran sampel 83. Koefisien korelasi 0,932 menunjukkan korelasi positif yang sangat tinggi antara Layanan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. Nilai tersebut berada pada rentang 0.91-1.00 yang ditafsirkan termasuk dalam kategori korelasi sangat tinggi. Nilai positif mengindikasikan bahwa ketika Layanan Bimbingan Belajar meningkat, Motivasi Belajar Siswa juga cenderung meningkat. Nilai p 0,000 (p < 0,05) menunjukkan bahwa korelasi ini secara statistik signifikan. Implikasi dari temuan ini adalah adanya hubungan yang kuat dan positif antara penyediaan layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa. Korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam layanan bimbingan belajar terkait dengan peningkatan substansial dalam motivasi siswa untuk belajar. Temuan ini mendukung pentingnya layanan bimbingan belajar dalam setting pendidikan untuk meningkatkan motivasi siswa.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 LUWU. Analisis data mengungkapkan bahwa layanan bimbingan belajar di sekolah tersebut berada pada tingkat yang sangat memuaskan, dengan 22.9% responden menilai layanan tersebut sangat tinggi dan 77.1% menilainya tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 11 LUWU telah berhasil mengimplementasikan program bimbingan belajar yang efektif dan diapresiasi oleh para siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ibnu Rusydi & Evi Sofyuni, 2021), yang menekankan pentingnya profil layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan tingginya kualitas layanan bimbingan belajar, motivasi belajar siswa juga menunjukkan tren yang positif. Sebanyak 22.9% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, sementara 77.1% lainnya berada pada kategori tinggi. Distribusi yang hampir identik antara kualitas layanan bimbingan belajar dan tingkat motivasi siswa ini memberikan indikasi awal adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayat (2023), yang menekankan peran penting bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Analisis korelasi lebih lanjut mengkonfirmasi dugaan tersebut, dengan menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,932 (p < 0,05) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan bimbingan belajar sangat erat kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dami & Styorini (2016), yang juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Raden Ajeng Kartini Kecamatan Malaka Barat.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Alda. *et al.*, 2023), yang menemukan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 49,4%. Meskipun persentase pengaruh dalam penelitian mereka lebih rendah dibandingkan temuan dalam penelitian ini, namun tetap menunjukkan hubungan yang substansial antara kedua variabel tersebut. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam konteks penelitian, karakteristik sampel, atau metode pengukuran yang digunakan.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan bagi praktik pendidikan. Pertama, hasil ini menekankan pentingnya layanan bimbingan belajar sebagai instrumen kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah perlu tidak hanya mempertahankan, tetapi juga terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan belajar yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru bimbingan konseling, pengembangan program bimbingan yang lebih terstruktur, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan yang diberikan.

` Kedua, korelasi yang kuat antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas bimbingan belajar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti *et al*., 2014), yang menemukan hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, investasi dalam layanan bimbingan belajar tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan motivasi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Layanan bimbingan belajar dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami metode belajar yang efektif dan mampu meraih prestasi secara optimal (As-syafi, 2021).

Layanan bimbingan belajar di SMA Negeri 11 Luwu dirancang untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik dan mengatasi kesulitan belajar. Salah satu bentuk layanan yang diterapkan adalah bimbingan akademik terstruktur, di mana guru BK yang bernama Mardatilah S.Psi bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu. Selain itu, kelas remedial disediakan bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar, memungkinkan mereka untuk mengulang materi yang dianggap sulit dan memperbaiki nilai. Program tutor sebaya juga diimplementasikan, di mana siswa berprestasi membantu teman sebayanya memahami materi dengan cara yang lebih mudah, mempromosikan belajar kolaboratif. Keseluruhan layanan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan responsif, memastikan setiap siswa dapat mengembangkan potensi akademiknya secara optimal melalui kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.Layanan Bimbingan belajar ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, kebiasaan belajar, disiplin, serta kemampuan dalam memahami materi dan orientasi belajar di sekolah. Melalui bimbingan ini, siswa dapat terbantu dalam menjalani proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Selain itu, bimbingan belajar juga berperan dalam membantu siswa mengoptimalkan dan mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik (Rozak et al., 2016).

Meskipun hasil penelitian ini sangat menjanjikan, penting untuk diingat bahwa korelasi tidak selalu menunjukkan hubungan sebab-akibat. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mungkin juga berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Alda *et al*., (2023), 50,6% variasi dalam motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar bimbingan belajar. Faktor-faktor tersebut mungkin termasuk lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, fasilitas belajar, atau karakteristik individu siswa lainnya.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan bimbingan belajar adalah mereka yang dibina mampu lebih memahami diri sendiri, sesamanya, dan lingkungannya serta berkembang secara optimal demi kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendorong motivasi belajar siswa, pengawas diharapkan dapat meningkatkan minat belajarnya. Kegiatan bimbingan belajar ini sangat efektif dalam membantu siswa memecahkan masalah, terutama dalam memotivasi dan mengembangkan motivasi belajarnya (Dami and Styorini, 2016).

Permasalahan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran siswa tidak selalu berjalan lancar dan hasil yang diharapkan tidak tercapai.Terkadang mereka mungkin menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan seperti rendahnya tingkat keberhasilan belajar, tidak adanya atau kurangnya motivasi belajar, lambatnya belajar, kebiasaan belajar yang buruk, sikap buruk terhadap kelas, guru dan madrasah.Selain masalah pembelajaran, proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Thahir & Hidriyanti, 2018). Ini mencakup aktivitas seperti mengatur materi pembelajaran, menetapkan tujuan belajar yang spesifik, merancang strategi pembelajaran yang efisien, memantau perkembangan, mengelola proses berpikir, mengatur motivasi dan perilaku, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung (Assafi’i et al., 2023)

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pendekatan penelitian yang lebih komprehensif, seperti jalur analisis atau pemodelan persamaan struktural, mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dinamika motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana layanan bimbingan belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu, serta bagaimana efek ini mungkin bervariasi pada tahap-tahap berbeda dalam perkembangan akademik siswa.

Penelitian ini menekankan pentingnya layanan bimbingan belajar dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa bimbingan belajar yang baik dapat secara signifikan mempengaruhi pencapaian motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika bimbingan belajar berjalan kurang baik, risiko terdapat penurunan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan belajar sebagai strategi integral dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, investasi dalam layanan bimbingan belajar bukan hanya merupakan tambahan opsional, melainkan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada keberhasilan siswa.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 LUWU. Hal ini disebabkan oleh koefisien korelasi Pearson yang sangat kuat sebesar 0,932 dengan nilai signifikansi p < 0,05. Kualitas layanan bimbingan belajar di sekolah tersebut berada pada tingkat yang sangat memuaskan, dengan sebagian besar responden menilainya tinggi hingga sangat tinggi. Sejalan dengan itu, motivasi belajar siswa juga menunjukkan tren yang positif, dengan sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi hingga sangat tinggi.

Korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan bimbingan belajar sangat erat hubungannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini menekankan pentingnya layanan bimbingan belajar sebagai instrumen kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpotensi untuk meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung pentingnya investasi dalam layanan bimbingan belajar sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfokus pada keberhasilan siswa.

**Daftar Pustaka**

Alda., Tikollah, M. R., & Azis, F. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Sekolah Menegah Atas di Kota Makassar. *PINISI: Journal of Education*, *3*(4), 207–214.

Aperieli, F. (2023). *Pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa smp negeri 1 sirombu tahun pelajaran 2021/2022 1*. *1*(1), 1–13.

Aptriyana, J., & Lestari, N. D. (2021). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK SE-KECAMATAN KAYUAGUNG*. *9*(2), 86–94.

Arikunto. (1998). *Fasilitas Belajar*. Rineka Cipta.

As-syafi, U. I. (2021). hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi peserta didik. *Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, *18*(12), 10–18.

Assafi’i, D., Anuar, A. Bin, Galugu, N. S., & Kadir, A. (2023). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *9*(1), 123. https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11618

Bitew, T., Birhan, W., & Wolie, D. (2020). Perceived learning difficulty associates with depressive symptoms and substance use among students of higher educational institutions in North Western Ethiopia: A cross sectional study. *PLoS ONE*, *15*(11 November), 1–11. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240914

Dami, Z. A., & Styorini, I. N. (2016). Hubungan Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Cakrawala*, *5*(11), 958–974.

Febriany, R., & Yusri. (2013). *HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS SEKOLAH*. *2*(2), 8–15.

Ghozali, I. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryati, I. (2019). *UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 1–109.

Hidayat, S. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(3), 149–155.

Ibnu Rusydi, & Evi Sofyuni. (2021). PROFIL LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Deskriptif di SMP Negeri 3 Balongan). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *2*(1), 31–37. https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.13

Lesmana, S. (2021). Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *18*(12), 10–18.

Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ar-Rainy*, *1*(1), 1–13.

Nafisah, Jarkawi, H. M. (2021). *PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN PENDAHULUAN Guru bimbingan dan konseling ( guru BK ) atau dapat juga disebut sebagai konselor sekolah sebagai tenaga pendidik disekol*. 7.

Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, N., & Lesmana, G. (2021). Penerapan Layana Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasi Nonformal*, *1*(2), 424–434.

Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2016). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *1*, 1–23.

Sari, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, *3*(2), 141–152.

SRI, M. D. (2021). *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KALIANDA LAMPUNG SELATAN*. UIN Raden Intan Lampung.

Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2018). 306-2893-5-Pb. *Jurnal Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang*, *01*(2), 55–66.

WARDHANIAH, W. (2021). *PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI SMA PGRI 6 BANJARMASIN*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

Wijayanti, R., Efendi, M., & Kustiawan, U. (2014). Hubungan Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Smalb. *Jurnal Ortopedagogia*, *1*(2), 128–134.

Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, *3*(2), 54.